

**Pengaruh Instruksi Leaflet Pembersihan Gigi Tiruan Lengkap Terhadap Kualitas Hidup Lansia
(Kajian Di Panti Wreda Kasih Bapa, Pontianak Tenggara)**

**The Impact Of Instruction Leaflet On Complete Denture Cleaning On The Quality Of Life
On Elderly Patients
(Study In Kasih Bapa Nursing Home, Southeast Pontianak)**

Niko Falatehan, Juan Justin John
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas trisakti, Jakarta Indonesia
Correspondence email to: niko.f@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Instruksi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan perawatan gigi tiruan lengkap. *Leaflet* merupakan salah satu media tulis yang seringkali digunakan dalam penyampaian informasi dan instruksi. Pemberian instruksi yang baik dapat meningkatkan perilaku pembersihan sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap dengan menggunakan *leaflet* terhadap kualitas hidup terkait kebersihan rongga mulut pada lansia pengguna gigi tiruan lengkap. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan desain *one group pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di Panti Wreda Kasih Bapa, Pontianak Tenggara dengan mewawancarai 36 pasien dengan menggunakan kuesioner OHIP-EDENT. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberikan instruksi *leaflet* dan 1 bulan setelah diberikan instruksi *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kualitas hidup pada lansia setelah diberikan instruksi pembersihan gigi tiruan dengan menggunakan *leaflet*. Sebelum diberikan instruksi ditemukan bahwa mayoritas pasien di Panti Wreda Kasih Bapa memiliki kualitas hidup sedang (86,11%). Setelah diberikan instruksi terdapat peningkatan dimana mayoritas pasien memiliki kualitas hidup baik (55,56%). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan nilai $p=0,000$. Disimpulkan terdapat pengaruh pemberian instruksi *leaflet* pembersihan gigi tiruan lengkap terhadap kualitas hidup terkait kebersihan rongga mulut pada lansia pengguna gigi tiruan lengkap.

Kata Kunci: GTL, Kualitas Hidup, Lansia, Leaflet

ABSTRACT

Instructions are an important factor that can influence the success of complete denture care. Leaflet is one of the written media that is frequently used to provide information and instructions. Providing good instruction will help patients maintain good behavior in cleaning their teeth, which will affect the quality of life. This study aims to determine the effect of giving complete denture cleaning instructions using leaflets on quality of life related to oral hygiene in the elderly who use complete dentures. This research is experimental with a one-group pre-test and post-test design conducted at the Kasih Bapa Nursing Home, Southeast Pontianak, by interviewing 36 elderly patients using the OHIP-EDENT questionnaire. The data was collected twice, before and one month after providing leaflet instructions. The research results showed a significant change in the quality of life of the elderly after being given instructions on cleaning dentures using the leaflet. Before receiving the instructions, most of the patients have a moderate quality of life (86,11%). Whereas after receiving the instructions, most of the patients have a good quality of life (55,56%). Therefore, there is a significant impact of complete denture cleaning instruction leaflet on the oral health related quality of life on elderly who use complete dentures.

Keywords: Complete denture, Quality of Life, Elderly, Leaflet

PENDAHULUAN

Gigi geligi merupakan bagian tubuh yang memiliki peranan yang sangat penting untuk fungsi estetik, mastikasi dan berbicara. Masalah kesehatan mulut yang seringkali ditemukan pada lansia adalah kehilangan gigi. Kehilangan gigi pada lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karies, penyakit periodontal dan trauma¹. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase kehilangan gigi meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang dimana prevalensi kehilangan gigi pada usia 45-54 tahun adalah 23,6%, pada usia 55-64 tahun sebesar 29% dan pada usia diatas 65 tahun sebesar 30,6%². Gigi Tiruan Lengkap merupakan piranti yang seringkali digunakan pada perawatan kehilangan seluruh gigi. Perawatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi estetik, mastikasi dan berbicara³. Perilaku pemeliharaan kebersihan dari gigi tiruan lengkap akan mempengaruhi kualitas hidup dari lansia. Oleh sebab itu instruksi dalam perawatan sangat penting untuk diberikan kepada pasien⁴.

Instruksi merupakan sebuah arahan atau perintah untuk melaksanakan suatu tugas. Instruksi yang diberikan dokter gigi akan mempengaruhi keberhasilan perawatan gigi tiruan lengkap. Instruksi yang seringkali diberikan dalam perawatan gigi tiruan lengkap adalah instruksi mengenai pembersihan gigi tiruan lengkap.⁵ Salah satu media tulis yang seringkali digunakan dalam penyampaian instruksi adalah *leaflet*. Penggunaan *leaflet* berfungsi untuk mempermudah penyaluran instruksi kepada pasien⁶. Penelitian oleh Theodorus (2021), menunjukkan peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah diberikan instruksi dalam bentuk *leaflet* mengenai pembersihan gigi tiruan⁷. Perilaku dalam membersihkan gigi tiruan akan mempengaruhi kualitas hidup dari pengguna gigi tiruan⁸.

Kualitas hidup yang terkait dengan kebersihan rongga mulut merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional, yaitu persepsi seseorang mengenai kesejahteraannya yang dilihat dari beberapa faktor yaitu faktor fungsional, psikologis, sosial serta faktor-faktor yang berhubungan dengan rasa nyeri dan tidak nyaman⁹. Kualitas hidup secara tidak

langsung akan mempengaruhi keberhasilan perawatan gigi tiruan yang dapat dinilai dari perilaku dalam membersihkan gigi tiruan. Perilaku kebersihan gigi tiruan yang kurang baik akan menimbulkan berbagai masalah di dalam rongga mulut sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup pengguna gigi tiruan¹⁰. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap dengan menggunakan *leaflet* terhadap kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan lengkap di Panti Wreda Kasih Bapa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan di Panti Wreda Kasih Bapa, Pontianak Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga November 2021. Penelitian diawali dengan penjelasan kepada subjek penelitian mengenai jalannya penelitian serta tujuan dan manfaatnya kemudian meminta persetujuan subjek penelitian (*informed consent*). Pengumpulan data mengenai kualitas hidup pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan instruksi dan satu bulan setelah diberikan instruksi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia edentulus di Panti Wreda Kasih Bapa, Pontianak Tenggara. Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang berusia diatas 60 tahun dengan kehilangan gigi seluruhnya dan menggunakan gigi tiruan lengkap. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan rumus *analysis* sehingga diperlukan sebanyak 32 subjek. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah lansia yang telah berusia 60 tahun keatas, menggunakan gigi tiruan lengkap konvensional akrilik dan sudah menggunakannya dalam kurun waktu lebih dari 6 bulan serta bersedia berpartisipasi sebagai subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah lansia yang mengidap penyakit sistemik yang tidak terkontrol, lansia dengan disabilitas fisik, dan lansia yang memakai GTSL. Kualitas hidup pada penelitian ini diukur dengan

mewawancarai subjek dengan menggunakan kuesioner OHIP-EDENT yang terdiri dari 19 pertanyaan yang berdasarkan 7 dimensi yaitu, keterbatasan fungsi, rasa sakit fisik, ketidaknyamanan psikis, disabilitas fisik, disabilitas psikis, disabilitas sosial dan handikap dimana setiap domain terdiri dari 3 atau 4 pertanyaan.

Penilaian dilakukan dengan memberikan 3 pilihan jawaban yaitu “tidak pernah” dengan bobot nilai “0”, “kadang-kadang” dengan bobot nilai “1”, dan “sering” dengan bobot nilai “2” dengan rentang nilai 0-38 dimana rentang skor 0-13 dikategorikan sebagai kualitas hidup baik, skor 14-26 dikategorikan sebagai kualitas hidup sedang dan skor 27-38 dikategorikan sebagai kualitas hidup buruk. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows version 28.0* (Armonk, NY: IBM Corp.) dengan metode uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti (No. 457A/S1/KEPK/FGK/10/2021)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan 36 subjek yang diwawancarai yang terdiri dari 17 perempuan dan 19 laki-laki, (tabel 1).

Tabel 1. Gambaran sampel lansia pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Pria	19	47,22
Wanita	17	52,78

Berdasarkan golongan usia, terdapat jumlah pengguna gigi tiruan lengkap yang seimbang pada kelompok usia 60-74 tahun (*elderly*) berjumlah 18 orang (50%) dan pada kelompok usia 75-90 tahun (*old*) berjumlah 18 orang (50%). (tabel 2)

Tabel 2. Gambaran sampel lansia pengguna gigi tiruan lengkap berdasarkan jenis kelamin

Umur	Jumlah	%
45-59 Tahun (<i>middle aged</i>)	0	0
60-74 Tahun (<i>elderly</i>)	18	50
75-90 Tahun (<i>old</i>)	18	50
>90 Tahun (<i>very old</i>)	0	0

Tabel 3. Gambaran Kualias Hidup Lansia Sebelum dan Sesudah Diberikan Instruksi *Leaflet*

Kategori	Sebelum		Sesudah		Nilai P
	N	%	N	%	
Baik	3	8,33	20	55,56	0,000
Sedang	31	86,11	16	44,44	
Buruk	2	5,56	0	0,00	
Total	36	100	36	100	

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan bahwa sebelum diberikan instruksi mayoritas pasien memiliki kualitas hidup sedang (86,11%). Setelah dilakukan intervensi dengan memberikan instruksi tulisan dalam bentuk *leaflet* terjadi perubahan terhadap kualitas hidup kearah yang lebih baik dimana mayoritas pasien memiliki kualitas hidup baik (55,56%).

Sebelum diberikan instruksi *leaflet*, mayoritas responden seringkali mengeluhkan masalah mengenai adanya retensi makanan (52,78%), rasa cemas karena masalah kebersihan pada gigi tiruan (38,89%) dan seringkali menghindari pergaulan (58,33%). (Tabel 4)

Setelah diberikan instruksi *leaflet*, ditemukan adanya penurunan keluhan yang terjadi terhadap masalah yang sebelumnya seringkali dikeluhkan mengenai retensi makanan (5,56%), merasa cemas (5,56%) dan seringkali menghindari pergaulan (5,56%). (Tabel 5).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner OHIP-EDENT Sebelum Pemberian Instruksi *Leaflet* Pembersihan GTL

Butir	Pertanyaan (dalam 1 bulan terakhir)	Skor		
		0	1	2
Keterbatasan Fungsi				
1	Kesulitan Mengunyah	0 (0,00%)	30 (83,33%)	6 (16,67%)
2	Retensi Makanan	1 (2,78%)	16 (44,44%)	19 (52,78%)
3	Gigi tiruan tidak pas	0 (0,00%)	30 (83,33%)	6 (16,67%)
Rasa Sakit Fisik				
4	Nyeri pada mulut	12 (33,33%)	24 (66,67%)	0 (0,00%)
5	Ketidaknyamanan saat makan	0 (0,00%)	24 (66,67%)	12 (33,33%)
6	Sakit pada mulut	12 (33,33%)	24 (66,67%)	0 (0,00%)
7	Ketidaknyamanan gigi tiruan	0 (0,00%)	22 (61,11%)	14 (38,89%)
Ketidaknyamanan Psikis				
8	Merasa cemas	3 (8,33%)	14 (38,89%)	19 (52,78%)
9	Rasa tidak percaya diri	8 (22,22%)	22 (61,11%)	6 (16,67%)
Disabilitas Fisik				
10	Menghindari makanan tertentu	1 (2,78%)	29 (80,56%)	6 (16,67%)
11	Menyela saat makan	1 (2,78%)	31 (86,11%)	4 (11,11%)
12	Tidak mampu makan	20 (55,56%)	15 (41,67%)	1 (2,78%)
Disabilitas Psikis				
13	Merasa terganggu	3 (8,33%)	26 (72,22%)	7 (19,44%)
14	Merasa malu	10 (27,78%)	21 (58,33%)	5 (13,89%)
Disabilitas Sosial				
15	Menghindari pergaulan	0 (0,00%)	15 (41,67%)	21 (58,33%)
16	Mudah Tersinggung	18 (50,00%)	17 (47,22%)	1 (2,78%)
17	Kurang Toleran	32 (88,89%)	4 (11,11%)	0 (0,00%)
Handikap				
18	Tidak menikmati perkumpulan	17 (47,22%)	16 (44,44%)	3 (8,33%)
19	Hidup kurang memuaskan	7 (19,44%)	24 (66,67%)	5 (13,89%)
Total		21,20%	59,06%	19,74%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner OHIP-EDENT Setelah Pemberian Instruksi *Leaflet* Pembersihan GTL

Butir	Pertanyaan (dalam 1 bulan terakhir)	Skor		
		0	1	2
Keterbatasan Fungsi				
1	Kesulitan Mengunyah	0 (0,00%)	34 (94,44%)	2 (5,56%)
2	Retensi Makanan	20 (55,56%)	14 (38,83%)	2 (5,56%)
3	Gigi tiruan tidak pas	0 (0,00%)	35 (97,22%)	1 (2,78%)
Rasa Sakit Fisik				
4	Nyeri pada mulut	15 (41,67%)	21 (58,33%)	0 (0,00%)
5	Ketidaknyamanan saat makan	15 (41,67%)	16 (44,44%)	5 (13,89%)
6	Sakit pada mulut	15 (41,67%)	21 (58,33%)	0 (0,00%)
7	Ketidaknyamanan gigi tiruan	15 (41,67%)	16 (44,44%)	5 (13,89%)
Ketidaknyamanan Psikis				
8	Merasa cemas	19 (52,78%)	15 (41,67%)	2 (5,56%)
9	Rasa tidak percaya diri	25 (69,44%)	10 (27,78%)	1 (2,78%)
Disabilitas Fisik				
10	Menghindari makanan tertentu	24 (66,67%)	10 (27,78%)	2 (5,56%)
11	Menyela saat makan	9 (25,00%)	27 (75,00%)	0 (0,00%)
12	Tidak mampu makan	20 (55,56%)	16 (44,44%)	0 (0,00%)
Disabilitas Psikis				
13	Merasa terganggu	14 (38,89%)	22 (61,11%)	0 (0,00%)
14	Merasa malu	23 (63,89%)	13 (36,11%)	0 (0,00%)
Disabilitas Sosial				
15	Menghindari pergaulan	18 (50,00%)	16 (44,44%)	2 (5,56%)
16	Mudah Tersinggung	24 (66,67%)	12 (33,33%)	0 (0,00%)
17	Kurang Toleran	35 (97,22%)	1 (2,78%)	0 (0,00%)
Handikap				
18	Tidak menikmati perkumpulan	28 (77,78%)	8 (22,22%)	0 (0,00%)
19	Hidup kurang memuaskan	19 (52,78%)	17 (47,22%)	0 (0,00%)
Total		49,42%	47,37%	3,21%

PEMBAHASAN

Jumlah subjek lansia pada penelitian ini sebanyak 36 pasien yang dibagi menjadi lansia wanita sebanyak 17 pasien dan pria sebanyak 19 pasien. Berdasarkan golongan usia menurut WHO pada Panti Wreda Kasih Bapa terdapat 18 pasien yang termasuk ke dalam kelompok usia 60-74 tahun (*elderly*) dan 18 pasien yang termasuk dalam kelompok usia 75-90 tahun (*old*). Berdasarkan durasi pemakaian GTL terdapat 21 pasien yang telah menggunakan gigi tiruan selama lebih dari 6 bulan dan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan terdapat 15 pasien yang telah menggunakan gigi tiruannya selama lebih dari 5 tahun.

Kualitas hidup lansia di Panti Wreda Kasih Bapa pada saat sebelum diberikan instruksi *leaflet* menunjukkan hasil data kualitas hidup termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 pasien atau 86,11%. Setelah diberikan instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap melalui *leaflet* ditemukan adanya perubahan kualitas hidup lansia kearah yang lebih baik. Hasil data sesudah diberikan instruksi menunjukkan bahwa sebanyak 20 pasien atau 55,56% memiliki kualitas hidup yang termasuk dalam kategori baik.

Salah satu perubahan pada dimensi pada kualitas hidup yang sangat terlihat adalah pada dimensi keterbatasan fisik khususnya mengenai retensi makanan, dimana sebanyak 19 pasien (52,78%) seringkali mengeluhkan adanya retensi makanan pada gigi tiruan mereka. Setelah diberikan instruksi, ditemukan sebanyak 2 pasien (5,56%) yang masih sering mengeluhkan adanya retensi makanan pada gigi tiruan mereka. Hal ini dapat terjadi karena adanya perubahan perilaku pembersihan gigi tiruan kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh pemberian instruksi dengan menggunakan *leaflet*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Theodorus (2021) dimana, pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap dengan menggunakan *leaflet* dapat meningkatkan perilaku pembersihan ke arah yang lebih baik dan dalam jangka panjang akan mempengaruhi kualitas hidup⁷.

Perubahan lain yang dapat diamati adalah mengenai rasa cemas dan tidak percaya diri. Sebelum diberikan instruksi, sebanyak 19 pasien (52,78%) seringkali merasa cemas terhadap masalah kebersihan pada gigi tiruan

mereka serta sebanyak 22 pasien (61,11%) yang terkadang merasa tidak percaya diri karena masalah kebersihan pada gigi tiruan mereka. Setelah pemberian instruksi, ditemukan bahwa sebanyak 2 pasien (5,56%) yang masih seringkali merasa cemas dan 1 pasien (2,78%) yang masih sering merasa tidak percaya diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2018). Penelitian tersebut menemukan bahwa pemberian instruksi *leaflet* dapat menurunkan rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri¹¹.

Perubahan lain yang dapat diamati adalah keluhan pasien yang seringkali menghindari pergaulan. Sebelum diberikan instruksi ditemukan bahwa sebanyak 21 pasien (58,33%) seringkali menghindari pergaulan karena masalah pada gigi tiruan mereka. Setelah diberikan instruksi ditemukan sebanyak 2 pasien (5,56%) yang masih sering menghindari pergaulan. Hal ini dapat terjadi karena perilaku pembersihan yang kurang baik sehingga masalah pada gigi tiruan yang timbul tidak hanya mempengaruhi pasien secara fisik namun juga secara psikososial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alrumyyan et al (2020) dimana pemberian instruksi *leaflet* dapat memperbaiki pengaruh psikososial yang dialami oleh pasien¹¹.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* yang dilakukan, didapatkan nilai $p = 0,000$ antara sebelum dan sesudah 1 bulan diberikan instruksi *leaflet*. Oleh karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap dengan menggunakan *leaflet* terhadap kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2018), dimana pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan dapat meningkatkan kualitas hidup pada lansia pengguna gigi tiruan¹².

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa adanya perubahan pada kualitas hidup pasien kearah yang lebih baik setelah diberikan instruksi berupa *leaflet*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian instruksi pembersihan GTL dengan menggunakan *leaflet* terhadap kualitas hidup

terkait kebersihan rongga mulut pada lansia pengguna GTL.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran penulis untuk para dokter gigi agar tidak hanya memberikan instruksi mengenai pembersihan gigi tiruan secara lisan namun disertai dengan instruksi tulisan seperti dengan menggunakan *leaflet* terutama pada pasien lansia. Hal ini dapat dilakukan dengan harapan instruksi dapat disampaikan dengan baik kepada pasien agar dapat membina perilaku mereka dalam memelihara kebersihan gigi tiruan serta memelihara kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tiwari T, Scarbro S, Bryant LL, Puma J. Factors associated with tooth loss in older adults in rural Colorado. *J Community Health*. 2016;41:476-481.
2. Kemenkes RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. 2018;2018:182-183.
3. Rahmayani L, Herwanda IM. Perilaku pemakai gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan. *Jurnal PDGI*. 2013;62(3):83-88.
4. Kaushik K, Dhawan P, Tandan P, Jain M. Oral health-related quality of life among patients after complete denture rehabilitation: A 12-month follow-up study. *Int J Appl Basic Med Res*. 2018;8(3):169.
5. Aulia DK, Hadnyanawati H, Kristiana D. Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Gigi Tiruan Lengkap Terhadap Kebersihan Gigi Tiruan Pasca Inseri (Relation Between Knowledge Of Full Denture Maintenance Toward Denture Hygiene Post Insertion). *Pustaka Kesehatan*. 2016;4(1):41-47.
6. Pulungan, Elvina Novianti. Pengaruh Media Poster dan Leaflet terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Penggunaan Minyak Goreng di Kota Binajai. *Doctoral Dissertation*. Published online 2016.
7. Theodorus N. Pengaruh instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap secara lisan dan tulisan terhadap perilaku pasien lansia (kajian di Panti Werdha Wisma Mulia, Jakarta Barat). *SKRIPSI-2021*. Published online 2021.
8. Osmari D, Fraga S, Braun KO, Unfer B. Behaviour of the elderly with regard to hygiene procedures for and maintenance of removable dentures. *Oral Health Prev Dent*. 2016;14(1):21-26.
9. Nikolovska J, Petrovski D. Oral Health-Related Quality of Life (OHRQoL) Before and After Prosthodontic Treatment with Full Removable Dentures. *Balkan Journal of Stomatology*. 2012;16(3):169-172.
10. Apratim A, Shah SS, Sinha M, Agrawal M, Chhaparia N, Abubakar A. Denture hygiene habits among elderly patients wearing complete dentures. *J Contemp Dent Pract*. 2013;14(6):1161.
11. Alrumyyan A, Quwayhis S, Meaigel S, et al. Oral health-related quality of life and oral hygiene practice of adults with fixed dental prostheses in Riyadh, Saudi Arabia. *J Int Soc Prev Community Dent*. 2020;10(1):62.
12. Budiarti R, Fadjeri I, Keperawatan Gigi J, Kemenkes Jakarta PI. Efektivitas Leaflet dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Rongga Mulut pada Lansia yang Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas. *Jakarta: Politeknik kesehatan Jakarta I, Kementrian Kesehatan RI; 201*.